



Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa untuk Menanamkan Nasionalisme pada Generasi Muda

Implementation of Student Community Service Program to Instill Nationalism in the Young Generation

Suci Muzfirah¹, Wandu²

^{1,2}IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

¹sucimusoffah15@gmail.com, ²wandi22@gmail.com

Abstract

Community service is a strategic effort to instill nationalistic values in the younger generation, particularly among elementary school students. This initiative is carried out by students of IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu through three main programs: flag ceremony training, scouting activities, and school library management. The flag ceremony training aims to foster discipline, responsibility, and respect for national symbols. Scouting activities focus on developing leadership, independence, and teamwork skills rooted in national values. Meanwhile, library management enhances students' access to national literature, strengthening their understanding of the nation's history and struggles. The results of these activities show a significant increase in students' awareness of the importance of nationalism, reflected in their daily behavior at school. Thus, this community service serves as a concrete step in shaping a young generation that is patriotic and nationalistic.

Keywords: community service, nationalism, flag ceremony training, scouting, school library, young generation

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu melalui tiga program utama, yaitu pelatihan upacara bendera, pelatihan pramuka, dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Pelatihan upacara bendera bertujuan membentuk disiplin, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap simbol negara. Pelatihan pramuka berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama tim yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Sementara itu, pengelolaan perpustakaan memberikan akses yang lebih luas terhadap literatur kebangsaan, sehingga memperkuat pemahaman siswa tentang sejarah dan perjuangan bangsa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa terhadap pentingnya nasionalisme, yang terlihat dari sikap mereka dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini menjadi langkah konkret dalam membentuk generasi muda yang cinta tanah air dan berjiwa nasionalis.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, nasionalisme, pelatihan upacara bendera, pramuka, perpustakaan sekolah, generasi muda

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang melengkapi dua aspek lainnya, yaitu pendidikan dan penelitian. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No.12 Tahun 2012, Pasa 11 Ayat 9 (Presiden RI, 2012). Melalui pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya

berperan sebagai agen perubahan sosial, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat serta membangun kesadaran sosial yang lebih luas. Hal ini karena mahasiswa menempati lapisan kedua dalam relasi kemasyarakatan, dengan berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah (Lian, 2019, hlm. 103). Selain itu, pengabdian masyarakat juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan profesional.

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa adalah melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program multidimensional yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam satu kegiatan lapangan. Melalui kegiatan KKN mahasiswa dapat terjun langsung ke dalam masyarakat dan ikut berpartisipasi di dalamnya (Fitriani dkk., 2020, hlm. 29).

Diharapkan dengan terjun langsung ke tengah masyarakat mahasiswa dapat memahami permasalahan nyata serta memberikan kontribusi berupa solusi yang aplikatif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pemberdayaan masyarakat melalui berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, sekaligus membangun empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat.

Pada periode 7 Agustus hingga 27 September 2023, mahasiswa IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karanggetas, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu. Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di desa tersebut. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program edukatif, seperti pelatihan upacara bendera, kegiatan pramuka, dan pengelolaan perpustakaan desa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa berupaya membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan, sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air di lingkungan mereka.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada generasi muda dalam memahami nilai-nilai nasionalisme melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Pelatihan upacara bendera bertujuan menanamkan rasa hormat terhadap simbol negara serta meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab. Kegiatan pramuka difokuskan pada pembentukan karakter bagi siswa (Amreta, 2018, hlm. 26), sehingga dapat memiliki kemandirian, keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim, yang semuanya berakar pada nilai-nilai kebangsaan.

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku generasi muda di Desa Karanggetas. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial dan budaya yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan jiwa nasionalisme, tetapi juga

membentuk dasar yang kuat bagi generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang cinta tanah air dan peduli terhadap lingkungannya.

Metode Pengabdian

Metode Pengabdian yang diterapkan oleh mahasiswa IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu selama kegiatan KKN di Desa Karanggetas bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif. Berikut adalah beberapa metode pengabdian yang digunakan:

1. Pendekatan Partisipatif

Menurut Suparjan sebagaimana dikutip oleh Aziz Muslim, pentingnya partisipasi dalam pembangunan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif, di antaranya adalah: *Pertama*, keterlibatan masyarakat akan membentuk rasa memiliki dan tanggungjawab (*sense of belonging*) terhadap keberlanjutan program pembangunan. *Kedua*, partisipasi masyarakat dapat meningkatkan posisi tawar menawar harga sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pihak pemilik modal. *Ketiga*, partisipasi masyarakat mampu mengontrol kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sehingga terjadi sinergi antara sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya modal dari investor luar (Muslim, 2007, hlm. 98).

Adapun pendekatan partisipatif pada kegiatan KKN ini, lebih ditekankan agar mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memahami kondisi sosial dan budaya setempat. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua, agar program yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik dan memberi dampak yang berkelanjutan.

2. Pelatihan

Selain pendekatan partisipatif, mahasiswa juga melakukan beberapa rangkaian kegiatan yang diantaranya adalah: *Pertama*, Pelatihan Upacara Bendera. Mahasiswa memberikan pelatihan mengenai tata cara pelaksanaan upacara bendera yang benar, termasuk pemahaman tentang arti pentingnya upacara dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghormati simbol negara. *Kedua*, Pelatihan Pramuka: Program ini dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan dasar pramuka yang meliputi kegiatan luar ruangan, permainan edukatif, dan pembangunan karakter kepemimpinan serta kerja sama.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Selama kegiatan KKN, mahasiswa melakukan upaya pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat seperti membantu para guru di lembaga pendidikan setempat untuk membimbing para siswa guna meningkatkan jiwa nasionalismenya. Selain di sekolah, mahasiswa KKN juga membantu masyarakat menyelenggarakan kegiatan lomba peringatan HUT RI, karena kebetulan pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan pada bulan Agustus.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan dilaksanakan, mahasiswa melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana program ini dapat meningkatkan jiwa nasionalisme generasi muda. Selain itu, tindak



lanjut berupa pembinaan berkelanjutan juga dilakukan untuk memastikan bahwa program yang diterapkan dapat terus berkembang dan memberi dampak positif bagi masyarakat desa.

Metode pengabdian ini dirancang untuk tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang akan terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari generasi muda di Desa Karanggetas.

Pentingnya Peningkatan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda

Nasionalisme memiliki peran yang sangat penting bagi generasi muda Indonesia karena menjadi fondasi utama dalam membangun karakter kebangsaan, menjaga persatuan, dan mempersiapkan masa depan bangsa. Di tengah tantangan globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, semangat nasionalisme menjadi tameng untuk mempertahankan identitas bangsa dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendiri negara.

1. Menjaga Persatuan dalam Keberagaman

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Nasionalisme memungkinkan generasi muda untuk melihat keberagaman ini sebagai kekayaan, bukan sumber perpecahan. Dengan semangat nasionalisme, generasi muda dapat lebih toleran dan menghormati perbedaan, menciptakan harmoni sosial yang menjadi dasar persatuan bangsa.

2. Memperkuat Identitas Bangsa

Dalam era globalisasi, generasi muda dihadapkan pada arus budaya asing yang begitu deras. Tanpa nasionalisme, mereka dapat kehilangan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air membantu generasi muda menghargai warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai bangsa, serta mendorong mereka untuk tetap bangga menjadi bagian dari Indonesia.

3. Memotivasi Peran Aktif dalam Pembangunan Bangsa

Nasionalisme bukan sekadar rasa cinta tanah air, tetapi juga semangat untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme akan terdorong untuk berperan aktif dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, seni, atau kewirausahaan, demi memperkuat daya saing Indonesia di tingkat global.

4. Melindungi Kepentingan Nasional

Nasionalisme menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melindungi kedaulatan dan kepentingan nasional. Generasi muda dengan semangat nasionalisme akan lebih waspada terhadap ancaman, baik dalam bentuk konflik ideologi, eksploitasi sumber daya, maupun disinformasi yang dapat merugikan bangsa.

5. Menginspirasi Generasi Berikutnya

Generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme kuat akan menjadi teladan bagi generasi berikutnya. Mereka dapat menyebarkan semangat cinta tanah air melalui karya, sikap, dan tindakan nyata, sehingga nilai-nilai nasionalisme terus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam konteks Indonesia, nasionalisme adalah elemen yang tidak bisa ditawar dalam menjaga keberlangsungan negara. Generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme kuat adalah harapan bangsa untuk tetap berdiri kokoh, maju, dan dihormati di tengah percaturan

dunia. Tanpa nasionalisme, risiko kehilangan arah sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat menjadi ancaman nyata.

Peran mahasiswa dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada anak-anak sekolah dasar memiliki keterkaitan erat dengan program pengabdian kepada masyarakat. Sebagai salah satu tridarma perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi penerus bangsa. Melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), pendampingan edukatif, atau kelas inspirasi, mahasiswa dapat secara aktif menanamkan semangat nasionalisme kepada anak-anak sekolah dasar dengan cara yang kreatif dan relevan dengan dunia anak-anak.

Sebagai contoh, dalam kegiatan KKN, mahasiswa dapat menyelenggarakan program belajar bersama yang mengintegrasikan pembelajaran tentang sejarah perjuangan bangsa, pengenalan budaya lokal, hingga nilai-nilai toleransi dalam keberagaman. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa nasionalisme bukan hanya sekadar menghafal lagu kebangsaan atau mengenali bendera negara, tetapi juga mencintai budaya daerah, menjaga persatuan, dan menghargai perbedaan. Melalui interaksi langsung, mahasiswa dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan metode yang sesuai dengan usia anak, seperti melalui permainan tradisional, pertunjukan seni, atau pembuatan karya kreatif bertema nasionalisme.

Dengan pendekatan ini, pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa tidak hanya menjadi implementasi tridarma perguruan tinggi, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk memperkuat fondasi nasionalisme di kalangan generasi muda sejak usia dini. Hasilnya, diharapkan tumbuh generasi yang tidak hanya bangga akan identitas bangsa, tetapi juga memiliki semangat untuk menjaga dan memajukan Indonesia di masa depan.

Hasil Pengabdian

1. Pelatihan Upacara Bendera



Gambar 1. Kegiatan pelatihan upacara bendera bagi siswa UPTD SDN 1 Karanggetas

Pelatihan upacara pengibaran bendera merah putih di UPTD SDN 1 Karanggetas oleh mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Dharma Kusuma Indramayu merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk



menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan teknis pelaksanaan upacara, tetapi juga membangun pemahaman mendalam mengenai arti simbol-simbol kebangsaan, seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan tata cara upacara yang benar.

Tujuan Pelatihan

- a. Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghormati simbol negara sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Melalui upacara bendera, siswa belajar untuk menghargai perjuangan para pahlawan dan memupuk rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia.
- b. Melatih Disiplin dan Kerjasama. Upacara bendera memerlukan keteraturan, koordinasi, dan kedisiplinan, mulai dari pembentukan barisan hingga pengibaran bendera. Keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan ini membantu siswa SD memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam sebuah tim.
- c. Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Mahasiswa dapat menjelaskan simbolisme dari setiap bagian upacara, seperti makna bendera, lagu kebangsaan, dan tata cara penghormatan. Pengetahuan ini diharapkan meningkatkan kesadaran siswa untuk menghormati nilai-nilai kebangsaan.

Kegiatan Pelatihan

- a. Pengenalan Dasar. Mahasiswa memperkenalkan bagian-bagian dari upacara, seperti komandan upacara, pasukan pengibar bendera, pembaca UUD 1945, hingga petugas doa. Setiap peran dijelaskan secara rinci, termasuk tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Latihan Praktik. Mahasiswa memandu siswa dalam latihan praktik pengibaran bendera secara bertahap, mulai dari cara melipat bendera, formasi barisan, hingga pengibaran bendera dengan iringan lagu Indonesia Raya.
- c. Simulasi Lengkap Upacara. Setelah pelatihan teknis, dilakukan simulasi upacara bendera yang melibatkan seluruh siswa. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung bagaimana melaksanakan upacara dengan khidmat.
- d. Penyampaian Nilai-Nilai Kebangsaan. Selain praktik, mahasiswa juga memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga rasa cinta tanah air dan menghormati perjuangan para pahlawan yang telah membawa kemerdekaan Indonesia.

Manfaat Kegiatan

- a. Bagi Siswa SD. Siswa tidak hanya terampil dalam melaksanakan upacara, tetapi juga lebih memahami makna dan pentingnya kegiatan tersebut. Hal ini membantu membentuk karakter mereka sebagai generasi muda yang cinta tanah air.
- b. Bagi Mahasiswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan nilai pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memperluas wawasan tentang cara mendidik anak-anak.

- c. Bagi Sekolah. Pelatihan ini meningkatkan kualitas pelaksanaan upacara bendera di UPTD SDN 1 Karanggetas dan membantu membangun budaya sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan generasi muda, khususnya siswa SD, dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki semangat nasionalisme kuat dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa. Sementara itu, mahasiswa sebagai fasilitator juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam pengabdian kepada masyarakat.

2. Pelatihan Pramuka

Pelatihan Kegiatan Pramuka di UPTD SDN 1 Karanggetas untuk Siswa Kelas IV, V, dan VI oleh Mahasiswa KKN IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu merupakan program yang dirancang untuk memperkuat pendidikan karakter dan membangun keterampilan siswa melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian, tetapi juga memupuk rasa cinta tanah air dan solidaritas antarsiswa.

Tujuan Pelatihan Pramuka

1. Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian. Kegiatan pramuka melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin dalam segala aktivitas serta mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan.
2. Mengembangkan Kerja Sama dan Solidaritas. Melalui berbagai permainan dan kegiatan kelompok, siswa diajarkan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
3. Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Cinta Tanah Air. Siswa diperkenalkan pada materi yang menumbuhkan rasa cinta terhadap Indonesia, seperti pengenalan simbol negara, lagu nasional, dan kearifan lokal.
4. Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan. Kegiatan pramuka yang penuh dengan tantangan dan aktivitas kreatif membantu siswa mengasah keterampilan, baik secara fisik maupun mental.

Rangkaian Kegiatan Pelatihan Pramuka

1. Pembukaan dan Pengenalan Materi Dasar Pramuka. Mahasiswa KKN menjelaskan dasar-dasar pramuka, seperti arti lambang pramuka, janji dan kode kehormatan (Dasa Dharma dan Tri Satya), serta arti penting kegiatan kepramukaan.
2. Latihan Keterampilan Kepramukaan. Kegiatan ini berupa pengajaran berbagai teknik simpul dan ikatan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas pramuka. Keterampilan lainnya adalah berupa pengenalan kompas dan cara membaca peta, siswa diajarkan dasar-dasar navigasi.
3. Permainan Edukatif dan Dinamika Kelompok. Permainan yang dirancang untuk membangun kerja sama dan memperlerat hubungan antarsiswa. Lomba kreativitas di antaranya adalah lomba membuat yel-yel kelompok atau karya seni berbasis tema pramuka.

4. Simulasi dan Camping Mini. Mahasiswa mengadakan simulasi kegiatan perkemahan di halaman sekolah, termasuk pemasangan tenda, upacara api unggun, dan kegiatan malam yang diisi dengan cerita inspiratif serta motivasi.
5. Evaluasi dan Penutupan. Kegiatan ditutup dengan evaluasi bersama untuk melihat pemahaman dan keterampilan siswa yang telah dilatih selama pelatihan. Sertifikat atau penghargaan dapat diberikan untuk meningkatkan semangat siswa.

Manfaat Kegiatan Pramuka

1. Bagi Siswa SD. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan karakter positif, seperti rasa percaya diri, semangat kerja sama, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan secara mandiri.
2. Bagi Mahasiswa KKN. Program ini memberi mahasiswa pengalaman berharga dalam pengabdian kepada masyarakat serta melatih kemampuan mereka dalam mendidik dan memimpin.
3. Bagi Sekolah. Kegiatan pramuka yang terstruktur meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler sekolah, sehingga dapat mencetak siswa yang berkarakter unggul.

Dengan pelatihan ini, mahasiswa KKN tidak hanya membantu memperkuat implementasi pramuka sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam membangun generasi muda yang tangguh, berjiwa nasionalis, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan Pramuka di UPTD SDN 1 Karanggetas

Simpulan

Mahasiswa IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang terfokus pada tiga aspek utama. *Pertama*, pelatihan pelaksanaan kegiatan upacara bendera menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Melalui



upacara rutin, siswa diajarkan untuk memahami makna di balik bendera Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sehingga tumbuh rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. *Kedua*, pelatihan pramuka memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama tim. Aktivitas pramuka yang sarat dengan nilai kebangsaan seperti cinta alam, tolong-menolong, dan disiplin, mendorong siswa untuk menginternalisasi semangat gotong royong dan solidaritas sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. *Ketiga*, keterlibatan mahasiswa dalam membantu pengelolaan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi besar dalam memperluas wawasan kebangsaan siswa. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik menyediakan akses mudah ke berbagai buku sejarah, biografi tokoh nasional, dan literatur bertema kebangsaan yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang perjuangan bangsa. Dengan kombinasi ketiga program ini, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan karakter siswa, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan generasi muda yang cinta tanah air, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan semangat kebangsaan yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Fitriani, L., Cahyana, R., Tresnawati, D., & Mulyani, A. (2020). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk Peningkatan Kemampuan TIK Masyarakat Pasirwangi Garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1).
- Lian, B. (2019, Mei). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Seminar Nasional Pendidikan, Palembang.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, VIII(2), 89–103.
- Presiden RI. (2012). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI*.